

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang metode inquiry dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan *test of normality kolmogorof smirnov* berdasarkan olah data SPSS 16.0. Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Angka signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi normal
- b. Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

**Tabel 4.1**

**Uji Normalitas Data<sup>1</sup>**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Metode inquiry	Berpikir kritis
N		159	159
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.25	53.90
	Std. Deviation	6.191	6.968
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.114
	Positive	.087	.114
	Negative	-.051	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	1.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185	.032
a. Test distribution is Normal.			

<sup>1</sup> Kadir, *Statistik Terapan (konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian)*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015, hal. 156.

Dari tabel *kolmogrov-simirnovdi* atas terlihat hasil **Asymp. Sig. (2-tailed)** X1 dan Y sebesar 0.185 dan 0.032. Dengan demikian maka variabel berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan analisis statistik parametris.

## 2. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

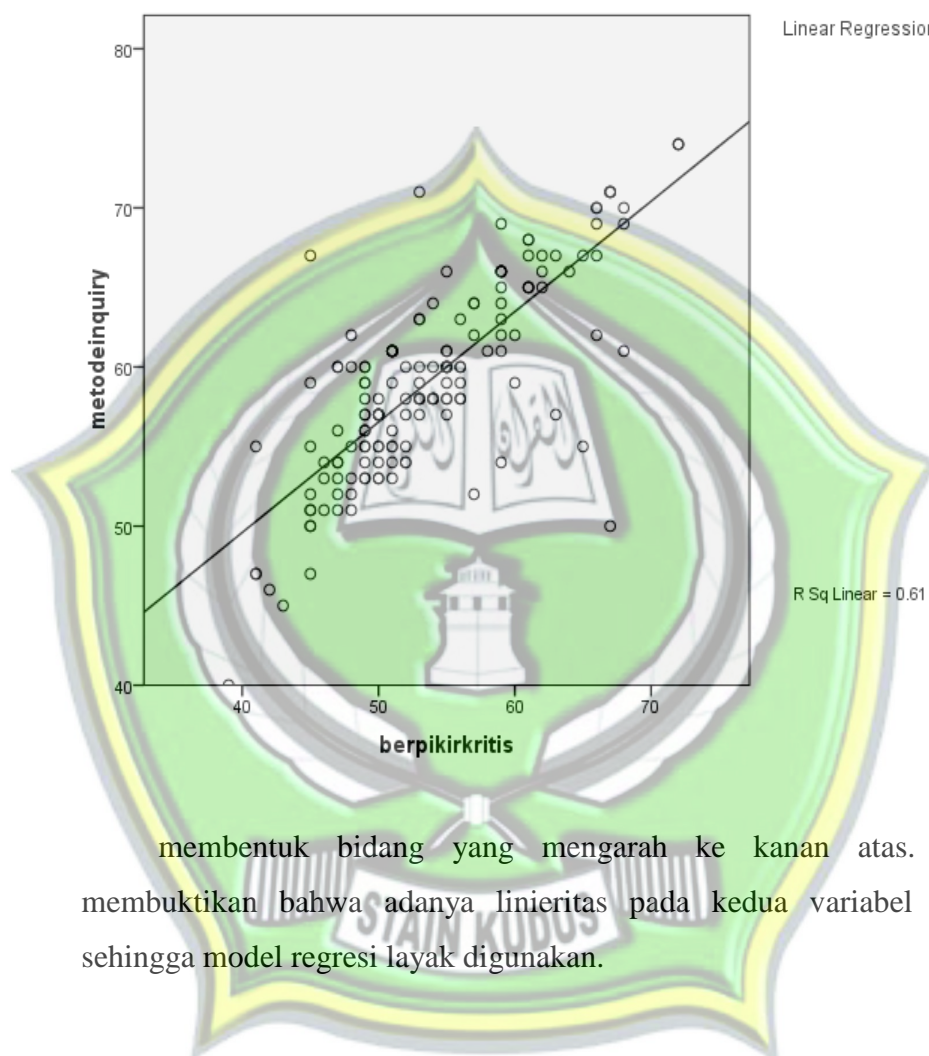
- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear<sup>2</sup>

Adapun hasil pengujian linieritas metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm: 75

**Tabel 4.2**  
**Linieritas Metode *Inquiry* dengan Kemampuan Berpikir Kritis**



membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

## **B. Analisis Data**

Dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik dengan tujuan untuk mencari kesesuaian

antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hubungan metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan hubungan metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket, setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

#### a. Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry*, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 20 item soal. Pada analisis metode *inquiry* peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab alternatif "SL" dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab alternatif "SR" dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab alternatif "KD" dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab alternatif "TP" dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* metode

*inquiry* peserta didik di MTsNU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini dan SPSS lampiran:

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsNU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= $F/N \times 100\%$	FX
40	1	.6	40
45	1	.6	45
46	1	.6	46
47	3	1.9	141
50	3	1.9	150
51	5	3.1	255
52	4	2.5	208
53	8	5.0	424
54	9	5.7	486
55	11	6.9	605
56	5	3.1	280
57	12	7.5	684
58	13	8.2	754
59	8	5.0	472
60	15	9.4	900
61	12	7.5	732
62	5	3.1	310

63	4	2.5	252
64	4	2.5	256
65	5	3.1	325
66	9	5.7	594
67	6	3.8	402
68	2	1.3	136
69	3	1.9	207
70	3	1.9	210
71	4	2.5	284
74	3	1.9	222
Total	159	100.0	9420

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari metode *inquiry* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{9420}{159} \\ &= 59.24528 \text{ (59.25)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm: 32-33

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

$$\text{Nilai tertinggi (H)} = 74$$

$$\text{Nilai terendah (L)} = 40$$

b) Menentukan luas penyebaran nilai yang ada, dengan formula:

$$R \text{ (total range)} = H-L+1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 74-40+1$$

$$R = 35$$

c) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I = interval kelas

Range = total range

K = jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = 4

$$I = \frac{35}{4} = 8.75 \text{ dapat memilih interval } 9$$

d) Dari perhitungan diatas diperoleh 9, sehingga interval yang diambil berkelipatan 9, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

**Nilai Interval Kategori Metode *Inquiry*  
diMTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	67-75	21	Sangat Baik
2	58-66	75	Baik
3	49-57	57	Cukup Baik
4	40-48	6	Buruk
	Jumlah (n)	159	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai **59.25** dari metode *inquiry* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong **Baik** karena termasuk dalam interval (**58-66**), artinya metode *inquiry* rata-rata memiliki hubungan yang baik sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

**b. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini, menggunakan tes essay yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab essay secara "Sempurna" dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab essay secara "Baik" dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab essay secara "Cukup Baik" dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab essay "Buruk" dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini dan SPSS lampiran:



Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis  
dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs  
NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= $F/N \times 100\%$	FX
39	1	.6	39
41	3	1.9	123
42	1	.6	42
43	1	.6	43
45	9	5.7	405
46	3	1.9	138
47	8	5.0	376
48	6	3.8	288
49	15	9.4	735
50	12	7.5	600
51	13	8.2	663
52	6	3.8	312
53	9	5.7	477
54	5	3.1	270
55	12	7.5	660
56	6	3.8	336
57	4	2.5	228
58	1	.6	58
59	13	8.2	767
60	2	1.3	120
61	6	3.8	366
62	3	1.9	186
63	2	1.3	126
64	1	.6	64
65	2	1.3	130
66	5	3.1	330
67	4	2.5	268
68	3	1.9	204

72	3	1.9	216
Total	159	100.0	8570

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari kemampuan berpikir kritis di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudustahun pelajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \overline{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{8570}{159} \\ &= 53.89 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

$$\text{Nilai tertinggi (H)} = 72$$

$$\text{Nilai terendah (L)} = 39$$

- b) Menentukan luas penyebaran nilai yang ada, dengan formula:

$$R (\text{total range}) = H-L+1(\text{bilangan konstan})$$

$$R = 72-39+1$$

$$R = 34$$

- c) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I = interval kelas

Range = total range

K = jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = 4

<sup>4</sup>*Ibid*

$$I = \frac{34}{4} = 8.5 \text{ dapat memilih interval } 9$$

- d) Dari perhitungan diatas diperoleh 9, sehingga interval yang diambil berkelipatan 9, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel. 4.6**

**Nilai Interval kategori Kemampuan Berpikir kritis  
Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo  
Dawe Kudus**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	66-74	15	Sangat Baik
2	57-65	34	Baik
3	<b>48-56</b>	<b>84</b>	<b>Cukup Baik</b>
4	39-47	26	Buruk
	Jumlah (n)	159	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai **53.90** dari tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong **Cukup Baik** karena termasuk dalam interval (48-56), artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan metode *inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Uji hipotesis deskriptif

- 1) Pengujian hipotesis pertama, rumusan hipotesisnya adalah “penerapan metode *inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berpengaruh positif”.

a) Mencari skor ideal

$4 \times 20 \times 159 = 12720$  (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen metode *inquiry*, 159 = jumlah responden). Skor ideal  $9420 : 12720 = 0.740566$  dengan rata-rata ideal  $12720 : 159 = 80$ .

b) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel penerapan metode *inquiry* (menghitung  $\bar{x}$ )

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{9420}{159} \\ &= 59.25 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_o$ )

$$\mu_o = 0.740566 \times 80 = 59.24528 \text{ (59.25)}$$

d) Menghitung nilai simpangan baku variabel penerapan metode *inquiry*

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel metode *inquiry* sebesar 6.191 lihat

lampiran.  $\Sigma$

$$\sqrt{Sa^2}$$

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{59.25 - 59}{\frac{6.191}{\sqrt{159}}} \\ &= \frac{0.25}{0.491349} \\ &= 0.508803 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 0.508, sedang untuk perhitungan SPSS 16.0 di peroleh t hitung sebesar 0.500 lihat selengkapnya di lampiran.

2) Pengujian hipotesis kedua, rumusan hipotesisnya adalah “ penerapan kemampuan berpikir kritis di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berpengaruh positif”.

a) Mencari skor ideal

$4 \times 20 \times 159 = 12720$  (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen kemampuan berpikir kritis, 159 = jumlah responden).  
Skor ideal  $8570 : 12720 = 0.673742$ . dengan rata-rata ideal  $12720 : 159 = 80$ .

b) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel penerapan kemampuan berpikir kritis (menghitung  $\bar{x}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{8570}{159} \\ &= 53.89937 \text{ (54)}\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_o$ )

$$\mu_o = 0.673742 \times 80 = 53.89936 \text{ (53.899)}$$

d) Menghitung nilai simpangan baku variabel penerapan kemampuan berpikir kritis

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 6.968 lihat lampiran.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{54 - 53.899}{\frac{6.968}{\sqrt{159}}}$$

$$= \frac{0.101}{0.55259835}$$

$$= 0.18277289 (0.182)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t hitung sebesar 0.182. Sedang untuk perhitungan SPSS 16.0 di peroleh t hitung sebesar 0.182 lihat selengkapnya di lampiran.

#### b. Uji Hipotesis Asosiatif

##### 1) Hubungan metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIIMTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “hubungan antarmetode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIIMTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode *inquiry* (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII (Y) pada mata pelajaran Qur'an Hadits atau,

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode *inquiry* (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII (Y) pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

- b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 9420 & \sum X^2 &= 564146 & \sum XY &= 513057 \\ \sum Y &= 8570 & \sum Y^2 &= 469590\end{aligned}$$

- c) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{159 (513057) - (9420)(8570)}{\sqrt{\{(159 \sum 564146) - (\sum 9420)^2\} \{159 \sum 469590 - (\sum 8570)^2\}}} \\ &= \frac{81576063 - 80729400}{\sqrt{(89699214 - 88736400)(74664810 - 73444900)}} \\ &= \frac{846663}{\sqrt{(962814)(1219910)}} \\ &= \frac{846663}{\sqrt{1174546426740}} \\ &= \frac{846663}{1083764.93} \\ &= 0.78122384 (0.781)\end{aligned}$$

Setelah  $r$  (koefisien korelasi) dari variabel *metode inquiry* dan variabel kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Qur'an Hadits diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel pada  $r$  product moment untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila  $r_o$  yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$  maka nilai  $r$  yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah  $N=159$

didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,210$  sedangkan  $r_o = 0,781$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

2) Pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah  $N=159$  didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,159$  sedangkan  $r_o = 0,781$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,781)^2 \times 100\% \\ &= 0,609961 \times 100\% = 60,9961 (61\%) \end{aligned}$$

Jadi diperoleh nilai determinasi variabel sebesar 61, ini berarti kemampuan variabel metode *inquiry* dalam menjelaskan varian variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 61%.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah

**Tabel 4.7<sup>5</sup>**

**Kriteria penafsiran**

NO	Jarak Interval	Kriteria
----	----------------	----------

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm: 257



1	0,80-1,000	Korelasi tinggi sekali
2	<b>0,60-0,799</b>	<b>Korelasi tinggi</b>
3	0,40-0,599	Korelasi cukup sedang
4	0,20-0,399	Korelasi rendah
5	0,00-0,199	Korelasi rendah sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar **0,781** masuk dalam kriteria (**0,60-0,799**) termasuk kategori korelasi “**tinggi**” artinya metode *inquiry* memiliki hubungan yang tinggi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### 3. Analisis Lanjut

Pada analisis lanjut, diperoleh nilai  $t$  hitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

- a. Pada rumusan masalah yang ketiga untuk mencari  $t$  tabel yakni  $dk = n - 2$  didapatkan hasil  $159 - 2$ . Selanjutnya dicari  $t$  hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi produk momen sebagai berikut:

$$t = \frac{r \times \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.781 \sqrt{159-2}}{\sqrt{1-0.781^2}}$$

$$t = \frac{0.781 \times 12.5299641}{\sqrt{1-0.609961}}$$

$$t = \frac{9.78590196}{0.62453102}$$

$$t = 15.6692008 \text{ (15.669)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 15.669, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi terlebih dahulu sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Kriteria pengujian: Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji signifikansi didapatkan t hitung metode *inquiry* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah  $15.669 > 1.645$  karena t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ha diterima atau Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan metode *inquiry*, maka semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### C. Pembahasan

Metode pembelajaran yaitu seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan

pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>6</sup>Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersusun secara optimal.

Menurut JR David dalam buku pembelajaran tematik terpadu karya Abdul Majid, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam metode pembelajaran terdapat macam-macam metode, antara lain metode *inquiry*, metode *problem solving*, metode diskusi, dan lain sebagainya. akan tetapi, penulis memfokuskan penelitian pada metode *inquiry* yaitu menekankan pada proses pencarian dan menemukan. Disini, peserta didik berperan untuk menemukan dan mencari sendiri materi pelajaran. Dimana menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>8</sup>

Schmidt, dalam Kurnia yang dikutip dari bukunya Setiatava Rizema Putra mengemukakan bahwa *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sedangkan *National Science Education Standards (NSES)* mendefinisikan inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi: observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Suyono Dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 91

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 150.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm: 222

<sup>9</sup> Setiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 85-86

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya metode inkuiri yaitu metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan secara kritis dan sistematis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sedangkan berpikir kritis yaitu memahami makna masalah serta lebih dalam, mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan.<sup>10</sup> Kemampuan berpikir kritis diperlukan adanya metode pembelajaran, seorang guru harus secara kreatif menempatkannya sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik, maka seorang guru sering-sering mengharapkan peserta didiknya mengikuti cara berpikirnya sendiri, bukan sebaliknya guru mengikuti cara berpikir peserta didik.<sup>11</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya berpikir kritis yaitu kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan suatu potensi untuk mencari, menemukan, menganalisis, membuat suatu pertimbangan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan benar.

Hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan metode inkuiri, peserta didik akan menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dapat menggali potensinya, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pencarian dan penemuan dari pengetahuannya sendiri. Peserta didik berantusias dan berlomba untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dan menemukan serta memecahkan masalahnya. Sehingga, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik tanpa adanya suatu paksaan dan tanpa terpaksa apa yang disampaikan guru. Disamping itu,

---

<sup>10</sup>John W. Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002, hlm. 316

<sup>11</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 87

pembelajaran Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan dapat menemukan ide-ide tanpa adanya rasa takut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis, terbukti bahwa taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah N=159 didapat pada tabel adalah  $r_t=0,210$  sedangkan  $r_o=0,781$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$

( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel. Dan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N=159 didapat pada tabel adalah  $r_t=0,159$  sedangkan  $r_o=0,781$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel. Jadi, analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Disamping itu juga, dapat terbukti melalui uji t yaitu  $15,669 > 1,645$  artinya t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah signifikan. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) termasuk katagori korelasi "tinggi" artinya metode *inquiry* memiliki hubungan yang tinggi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi (R) sebesar

60,9961% atau 61%. Hal ini berarti pengaruh adalah sebesar 61% sedang sisanya  $100\% - 61\% = 39\%$  merupakan variabel lain yang belum diteliti peneliti.

Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu memilih dan memilah metode dengan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimana menyesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar tercapainya suatu metode dengan baik dan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik pula. Dengan adanya metode ini, diharapkan agar peserta didik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat aktif untuk berpikir kritis dan menyenangkan. Maka, terdapat hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

